

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian, menurut (Darmadi, 2011), merupakan lokasi prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Peneliti melakukan penelitian di dua (dua) desa, yaitu Desa Pamegarsari di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor dan Desa Bojonggede di Kecamatan Bojong Gede. Penelitian akan berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2024.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif-deskriptif. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka (Danim, 2002). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan paradigma pascapositivisme. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang struktur sosial yang diharapkan dapat menyelidiki dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Untuk mencapai hal ini, sejumlah variabel dan aspek terkait dari fenomena yang diteliti dieksplorasi (Rondonuwu, 2020). Menurut (Salim, 2001), paradigma *post positivisme*, di sisi lain, didasarkan pada gagasan bahwa orang tidak selalu benar dalam menafsirkan realitas. Akibatnya, untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, diperlukan metode triangulasi. Untuk lebih memahami bagaimana Siskeudes

diimplementasikan untuk mengelola keuangan desa di Desa Bojonggede dan Desa Pamegarsari, serta tantangan yang terkait dengan penggunaan program Siskeudes, peneliti menggunakan paradigma *post positivisme*.

C. Sumber Data

Data primer dan sekunder dari dusun tersebut digunakan dalam penelitian ini. Data primer dan sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer menurut Wardiyanta dalam (Sugiarto, 2017) adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer, khususnya informan. Peneliti menggunakan data primer, khususnya hasil wawancara mendalam yang dilakukan di Desa Bojonggede dan Desa Pamegarsari, Kabupaten Bogor, dengan Kepala Desa (kades), Sekretaris Desa (sekdes), Kaur Keuangan, dan Operator Siskeudes. Peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan untuk memperoleh data tersebut.

2. Data Sekunder

Dalam (Sugiarto, 2017), Wardiyanta mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari pihak ketiga dan bukan langsung dari sumbernya. Untuk memudahkan penelitian data sekunder, data primer atau sekunder yang telah lengkap dikumpulkan dari berbagai publikasi dan dokumen. Data ini dapat berupa gambar dari media, laporan tertulis, pedoman, peraturan, dan dokumen lainnya. Berikut ini adalah sumber data sekunder yang digunakan peneliti:

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan peneliti adalah dengan menelaah berbagai bahan rujukan, baik buku, jurnal, maupun media lain untuk melengkapi data penelitian ini.
- b. Dokumentasi yang dikumpulkan dari desa yang dibutuhkan peneliti, baik berupa informasi tertulis maupun visual, dan satu dokumen yang berkaitan dengan *input* dan output Siskeudes. Dokumen *input* yang digunakan adalah RPJM, RKP desa, data anggaran pendapatan dan belanja desa, penerimaan pembiayaan desa, dan pengeluaran pembiayaan desa. Begitu pula dengan dokumen output Siskeudes, yang meliputi laporan akuntansi, akuntabilitas, anggaran, dan administrasi.
- c. Peraturan perundang-undangan keuangan desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan tanpa teknik ini (Sugiyono, 2019).

Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian percakapan korespondensi antara dua orang atau lebih, yang dilakukan dalam suasana yang mudah diakses dan khas. Tujuan wawancara adalah untuk membahas topik yang telah ditentukan sebelumnya dengan fokus pada kepercayaan sebagai dasar pemahaman (Herdiansyah, 2019). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang subjek yang diteliti dan dapat digunakan untuk

menganalisis peristiwa atau fenomena yang terjadi tetapi tidak dapat diamati. Untuk memberikan gambaran umum kepada informan tentang isu-isu yang mungkin timbul sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Informan akan diminta untuk mengklarifikasi dan memberikan pendapat mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan Siskeudes.

Orang-orang berikut ini telah memberikan informasi yang akan digunakan oleh para peneliti sebagai sumber:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Desa Bojonggede	
Keterangan Informan	Nama Informan
Informan 1 (Kepala Desa)	Dede Malvina
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Sahaludin, <u>S.Ag</u>
Informan 3 (Kepala Seksi Pemerintahan)	Marbawi A.Md
Informan 4 (Kaur Keuangan)	M. Jihad Ilham
Informan 5 (Kepala Dusun I)	M. Ikhwan
Desa Pamegarsari	
Keterangan Informan	Nama Informan
Informan 1 (Kepala Desa)	Dian Iskandar, S.E
Informan 2 (Sekretaris Desa)	H. Acep Syaprudin M.SE
Informan 3 (Kaur Keuangan)	M. Saepudin

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Peneliti di Desa Bojonggede memilih lima orang informan, yaitu informan 1 adalah kepala desa, informan 2 adalah sekretaris desa, informan 3 adalah pimpinan bagian pemerintahan, informan 4 adalah kepala bagian keuangan, dan informan 5 adalah kepala dusun yang bertugas sebagai penanggung jawab pertanggungjawaban peneliti atas informasi yang diperoleh dari kantor Desa Bojonggede. Dari perangkat desa, peneliti memilih kepala desa (kades), sekretaris desa (sekdes), kepala bagian pemerintahan, dan bagian keuangan karena hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat sebelumnya di Desa Bojonggede, dimana sekretaris desa bertugas untuk mengoordinasikan, mengesahkan, dan mengesahkan setiap dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa yang akan disahkan oleh kepala desa. Bagian keuangan tersebut telah masuk ke dalam Siskeudes dan selanjutnya mempertanggungjawabkan segala aspek Siskeudes mulai dari perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban keuangan desa kepada kepala pemerintahan.

Selanjutnya, peneliti dari Desa Pamegarsari memilih tiga informan, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Petugas Keuangan Desa. Mulai dari Sekretaris Desa yang bertugas mengorganisasikan, mengesahkan, dan mengesahkan setiap dokumen terkait pengelolaan keuangan desa yang akan disahkan oleh Kepala Desa, hingga Petugas Keuangan Desa Pamegarsari yang melaksanakan Siskeudes mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan desa.

Peneliti dapat mencatat dan mendengarkan informasi dari informan tentang penggunaan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan kedua desa tersebut, serta kegagalan dan kesuksesan implementasinya. Ini memungkinkan peneliti untuk menemukan data yang lebih mendalam. Adapun beberapa pertanyaan wawancara yang akan diajukan dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

a. Info terkait dengan tujuan penelitian ini.

Pada bagian pertanyaan ini akan dijelaskan lebih lanjut di instrumen penelitian pada tabel 3.2.

b. Kendala terkait menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Di bagian pertanyaan ini terdapat di instrumen penelitian pada tabel 3.3.

2. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan informasi untuk permasalahan penelitian melalui buku, catatan, rekaman, tulisan, atau foto disebut dokumentasi. Informasi tersebut kemudian dianalisis kebenarannya dan verifikasinya terhadap suatu kejadian (Satori & Komariah, 2009). Hasil wawancara menunjukkan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aplikasi Siskeudes seperti rancangan anggaran biaya, data anggaran pendapatan dan belanja desa, dan rincian anggaran pembiayaan, serta dokumen administrasi seperti buku kas umum, buku bank, buku pembantu penerimaan, buku pembantu kegiatan, dan buku kas pajak perlu divalidasi guna meningkatkan kredibilitas penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih terorganisasi dan mudah dilakukan (Arikunto, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan melihat, mendengar, dan mengajukan pertanyaan. Karena peneliti kualitatif harus melibatkan orang-orang selama proses penelitian, kehadiran mereka mutlak diperlukan.

Dua alat yang diperlukan bagi peneliti untuk melakukan wawancara: peralatan perekam dan aturan wawancara. Pedoman wawancara dapat berupa jawaban panjang atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Ponsel, perekam pita, dan, dalam beberapa kasus, perekam video merupakan alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara yang tercantum di bawah ini adalah yang akan digunakan oleh para peneliti.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Berdasarkan Permendagri, No. 20 Tahun 2018. Tentang. Pengelolaan Keuangan Desa

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
Perencanaan (Pasal 31, 32, 39)	1. Penyusunan rancangan APB Des berdasarkan RKP Desa.	1. Siapa yang mengkoordinir APB Desa yang berdasarkan RKP Desa tahun berkenan? 1.1 Lalu dengan cara apa dilakukan penyusunan APB Desa?

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
	<p>2. Penyusunan rancangan APB Des dan pembahasan Rancangan peraturan desa desa APB Des.</p>	<p>2. Apakah Rancangan Peraturan Desa APBDes disampaikan kepada BPD? 2.1 Bagaimana cara penyampaiannya? 2.2 Dan kapan dilakukan pembahasan Rancangan peraturan Desa APB Des?</p>
	<p>3. Melalui media informasi, Kepala Desa menginformasikan kepada masyarakat tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.</p>	<p>3. Informasi apa saja yang biasanya disampaikan kepala desa pada saat melakukan perencanaan APBDes? 3.1 Apakah informasi yang disampaikan sudah tepat? 3.2 Apakah pernah terjadi pengaduan dari masyarakat desa terkait permasalahan Rancangan APB Des?</p>
<p>Pelaksanaan (Pasal 43, 44, 45, 47, dan 53)</p>	<p>1. Rekening kas desa digunakan untuk melaksanakan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran keuangan di desa.</p>	<p>1. Apakah pada saat pelaksanaan pengelolaan penerimaan/pengeluaran keuangan desa dilakukan melalui rekening kas desa? 1.1 Rekening kas desa dibuat dan ditandatangani oleh siapa? 1.2 Apakah desa sudah memiliki pelayanan perbankan untuk rekening kas desa? Jika sudah dari bank apa?</p>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
	2. Untuk menutupi biaya operasional pemerintahan desa, bendahara menyediakan sejumlah uang tunai tertentu.	2. Apakah kaur keuangan (bendahara) desa ada atau tidak menyimpan uang tunai untuk keperluan kebutuhan desa? Jika iya, berapa uang tunainya?
	3. Kaur dan kasi penyusunan DPA yang terdiri dari RKA, RKKD, RAB	3. Kaur dan kasi apakah menyusun DPA yang terdiri dari RKA, RKKD, dan RAB? Jika ada, bentuk jenis dokumen DPA-nya seperti apa? 3.1 Penyusunan DPA paling lambat berapa hari kerja?
	4. Penyusunan peraturan desa tentang anggaran jika adanya perubahan anggaran APBDes	4. Apakah pernah terjadi atau tidak dalam perubahan anggaran? 4.1 Jika pernah, apa yang harus dilakukan? Dengan cara apa?
	5. Prosedur pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) barang/jasa	5. Jelaskan bagaimana cara melakukan pengajuan SPP barang/jasa! 5.1 Apakah yang harus diperhatikan dalam pengajuan SPP?
Penatausahaan (Pasal 63, 64, 65 dan 67)	1. Pencatatan penatausahaan keuangan desa.	1. Siapa yang melakukan pengelolaan Penatausahaan desa? 1.1 Penatausahaan keuangan desa mencatat apa saja?

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
	2. pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Buku untuk asisten keuangan desa dibuat oleh kepala keuangan.	2. Apakah kaur keuangan wajib membuat buku pembantu kas umum? Jika iya, bentuk jenis buku pembantu-nya apa saja? 2.1 Apakah yang dicatat dalam Buku pembantu yang digunakan dalam penatausahaan keuangan desa?
	3. Rekening kas lokal disetorkan dengan pendapatan desa.	3. Penyetoran penerimaan desa disetor ke kas desa melalui dengan cara apa? 3.1 Apakah penerimaan desa harus dibuatkan bukti tanda terima yang dicatat oleh kaur keuangan?
	4. Kepala Keuangan menutup buku kas umum desa dan memberikannya kepada Sekretaris Desa.	4. Pembuatan buku kas umum di penatausahaan keuangan desa tutup buku setiap berapa bulan? Apakah pernah terjadi keterlambatan?
Pelaporan (pasal 68)	1. Penyampaian laporan pelaksanaan APB Des semester pertama oleh Kepala Desa.	1. Apa saja Laporan APB Des semester pertama yang disampaikan oleh Kepala desa kepada Bupati/Walikota melalui camat?

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
	2. Waktu paling lambat dalam Penyampaian Laporan pelaksanaan APB Des kepada Bupati/Walikota.	2. Paling lambat di bulan apa laporan APB Des semester pertama disampaikan ke Bupati /walikota? Apakah adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan APB Des?
Pertanggung-jawaban (Pasal 70, 72)	1. Laporan pertanggungjawaban, sebagaimana diharuskan oleh peraturan daerah, pada akhir tahun anggaran.	1. Berdasarkan dari ketetapan peraturan desa di akhir tahun laporan pertanggungjawaban terdiri dari apa saja? Laporan pertanggungjawaban kapan disampaikan? 1.1 Apakah pernah atau tidak terjadi dalam keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban? Jika pernah kenapa alasan terlambatnya?
	2. Penyampaian informasi laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.	2. Lewat media informasi apakah yang disampaikan pemerintah desa dalam penyampaian Laporan pertanggungjawaban?

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara terkait Kendala Menggunakan Aplikasi Siskeudes

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan	1. Dalam penyusunan APB Des melalui Siskeudes, dokumen apa saja yang dibutuhkan? dan bagaimana cara menginputnya? Apakah ada kendala dalam penyusunan rancangan APB Desa?

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara meng-<i>input</i> melalui Siskeudes pada saat adanya pelaksanaan penerimaan/ pengeluaran keuangan desa? Apakah ada kesulitan (kendala)-nya? Jika ada, alasannya kenapa? 2. Melalui Siskeudes bagaimana cara melaksanakan DPA yang terdiri dari RKA, RKKD, dan RAB? Apakah ada kesulitan (kendala)-nya? Jika ada, alasannya kenapa? 3. Melalui Siskeudes bagai-mana cara meng-<i>input</i> pengajuan SPP? Apakah ada kesulitan (kendala)nya?
Penatausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap pencatatannya pernah ada atau tidak dalam terjadi kesalahan dan bagaimana mengatasinya? Jika pernah ada, apa kesulitan (kendala)-nya?
Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengoperasi-an aplikasi Siskeudes dalam tahap pelaporan di laporan keuangan desa termasuk laporan APB Des? Dan Apakah pernah terjadi kendala (kesulitan) dalam tahap ini?
Pertanggungjawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam membuat/menyampaikan laporan pertanggungjawaban terdapat kendala? Jika ada, alasannya kenapa?

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data, untuk menilai keabsahan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pengujian untuk memverifikasi kebenaran data:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Pada uji *credibility*, peneliti memakai dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber.

a. Triangulasi Teknik

Ketika menggunakan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dan dokumen, di antara sumber lainnya.

b. Triangulasi Sumber

Metode yang kontras untuk menentukan keakuratan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Di sini, peneliti mengumpulkan dan memeriksa data dari wawancara dan materi yang telah dipublikasikan. Selanjutnya, peneliti memperoleh kesimpulan dengan membandingkan hasil wawancara dengan catatan yang dapat diperoleh. Informasi yang dikumpulkan dapat berasal dari sumber primer seperti wawancara, serta sumber sekunder seperti sumber dokumen dan tinjauan pustaka.

2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Audit terhadap keseluruhan proses penelitian dilakukan sebagai bagian dari uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dosen pembimbing akan menilai keseluruhan prosedur penelitian setelah peneliti melakukan audit dan berunding kembali dengan dosen pembimbing dalam uji dependabilitas ini. Untuk mengurangi ketidakakuratan dalam penyajian proses dan hasil penelitian, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing pada tahap ini.

G. Teknik Analisa Data

Proses pengolahan data secara metodis dan terstruktur untuk memperoleh informasi atau hasil yang dibutuhkan disebut analisis data (Sugiyono, 2019). Ketersediaan metode ini untuk analisis data akan memberikan gambaran yang transparan dan tidak memihak terhadap data yang terkumpul, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data tersebut. Pengertian teknik analisis data adalah apa yang digunakan peneliti dalam penelitiannya (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis penelitian model ini terbagi dalam empat langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data didapatkan dari wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disederhanakan dan dianalisis oleh peneliti.

2. Reduksi data

Peneliti mengumpulkan data dengan mereduksinya, yang berarti mereka memilih yang paling penting dan memfokuskan pada yang penting untuk kebutuhan penelitian.

3. Penyajian data

Sehubungan dengan temuan penelitian, kesimpulan dapat dibuat dari semua data yang telah dikumpulkan. Dengan menyajikan gambaran mendalam tentang beberapa kasus di Kabupaten Bogor (Desa Bojonggede dan Desa Pamegarsari) dengan menggunakan narasi, tabel dan gambar.

4. Kesimpulan

dalam bentuk temuan studi yang konsisten dengan solusi terhadap masalah yang diangkat dan didukung oleh bukti pada saat data dikumpulkan.